

## **PENERAPAN KOMPRES TEPID SPONGE WATER PADA ANAK DENGAN DEMAM THYPOID DI GAMPONG KAYEE KUNYET KECAMATAN BLANG BINTANG ACEH BESAR**

**Rina Karmila<sup>1</sup>, Putri Mauliza<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Email : rinakarmila.khd@gmail.com

### **ABSTRAK**

Demam thypoid penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran cerna, dengan gejala mual, demam kurang dari 1 minggu. tepid sponge water sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superficial dengan tehnik seka. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan penerapan kompres tepid sponge water pada anak dengan demam thypoid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pada dua orang subjek demam thypoid. Peneliti nmenggunakan lembar observasi dan teknik wawancara kompres tepid sponge water. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 05 - 09 Maret 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada kedua subjek. Dimana suhu tubuh pada subjek I sesudah melakukan penerapan kompres tepid sponge water hari keenam pagi 37,9 oC siang 37,6oC malam 37,1oC dan subjek II hari terakhir suhu pagi 37,1oC siang 37.0oC malam37,5oC. Dengan demikian penerapan kompres tepid sponge water dapat diterapkan oleh keluarga dalam menurunkan demam pada anak.

Kata Kunci : Anak, Demam Thypoid Kompres Tepid Sponge Water

### **ABSTRACT**

Typhoid fever is an acute infectious disease that usually affects the digestive tract, with symptoms of nausea, fever less than 1 week. Tapid Sponge Water is a warm compress technique that combines the technique of compressing blocks in superficial large blood vessels with the technique The purpose of this study was to describe the application of tepid sponge water compresses in children with typhoid fever. This research uses descriptive method with a case study approach. In two subjects typhoid fever. The research used observation sheets and tepid sponge water compress interview techniques. This research was conducted from March 5 to 9, 2019. The results showed a decrease in body temperature in both subjects. Where the body temperature on the subject I must be in the morning 37.9 oC in the afternoon 37.6oC at night 37.1oC and subject II the last day in the morning temperature 37.1oC in the afternoon 37.0oC at night37.5oC. Thus the application of tepid sponge water compresses can be applied by families in reducing fever in children.

Keywords: Thypoid Fever, Tepid Sponge Water Compress

## LATAR BELAKANG

Anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan bakteri dan virus yang disebarkan melalui makanan atau dikenal dengan food borne diseases. Food borne disease adalah suatu penyakit karena adanya agen yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui proses pencernaan makanan seperti salmonella typhosa, dysenter, dan lain-lainnya. Kanak-kanak merupakan usia dimana seorang anak kurang memperhatikan kebersihan diri dan membiasakan diri untuk jajan sembarangan sehingga dapat beresiko terjadinya penyakit seperti demam thypoid (Sendi dalam Sari 2016).

Demam thypoid merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan atau tanpa gangguan kesadaran (Soetjningsih, 2017).

Demam thypoid terjadi akibat infeksi bakteri, yang disebabkan oleh salmonella thypoid. Penyakit ini ditularkan melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh tinja atau urin orang yang terinfeksi. Gejala akibat penyakit tersebut muncul 1-3 minggu seperti demam tinggi, malaise, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, sembelit atau diare, bintik-bintik merah muda di dada

(Rose spots), dan pembesaran limpa dan hati (Inawati, dalam Hidayah, 2017).

World Health Organization (WHO, 2016) memperkirakan terdapat sekitar 17 juta kematian terjadi tiap tahun akibat penyakit demam thypoid. Asia menempati urutan tertinggi pada kasus demam thypoid, dan terdapat 13 juta kasus terjadi tiap tahunnya (Saputra dkk, 2017).

Profil Indonesia, (2010) demam thypoid menempati urutan ketiga dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2010 yaitu sebanyak 41.081 kasus, yang meninggal 274 orang dengan case fatality ratese besar 0,67% (Pamitasari dalam Indriyani, 2013).

Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, prevelensi thypoid klinis nasional sebesar 1,6%, thypoid klinis yang terdeteksi di Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi 1,61%. Prevalensi thypoid di Kabupaten Semarang sebesar 0,8%. Di RSUD Unggaran penyakit demam thypoid selalu menduduki peringkat pertama dan merupakan morbiditas 10 penyakit terbanyak rawat inap RSUD Unggaran dari tahun 2006 sampai 2011 (Pramitasari dalam Indriyani, 2013).

Dengan meningkatnya pesat di Aceh Barat selama 2 tahun, Menurut data yang didapatkan prevelensi demam thypoid di Aceh berdasarkan hasil diagnosa tenaga kesehatan adalah sebesar 6,3% (Profil

Kesehatan Provinsi Aceh, dalam Darmawati, 2014).

Dampak yang ditimbulkan demam thypoid adalah hipertemia apabila hipertermia tidak segera ditangani maka akan menimbulkan dehidrasi (peningkatan pengeluaran cairan tubuh sehingga menyebabkan tubuh kekurangan cairan).

Hipertemia juga dapat menyebabkan peningkatan frekuensi denyut jantung (12 menit) dan metabolisme energi. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa lemah, nyeri sendi dan sakit kepala, gelombang tidur yang lambat (berperan dalam memperbaiki fungsi otak), dan pada keadaan tertentu dapat menimbulkan gangguan kesadaran dan persepsi (delirium karena demam). Keadaan yang lebih berbahaya lagi ketika suhu inti tubuh mencapai 40°C, pusat pengatur suhu otak tengah akan gagal dan pengeluaran keringat akan berhenti. Akibatnya akan terjadi disorientasi, sikap apatis dan kehilangan kesadaran (Aerieswati, 2016).

Perawat perlu memberikan dua terapi yaitu kompres hangat dan kompres tepid sponge water. Kompres hangat merupakan kompres menggunakan sepotong balutan kasa yang dilembabkan dengan cairan hangat yang telah diprogramkan dimana tujuannya adalah untuk menurunkan suhu tubuh. Kompres tepid sponge water merupakan sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok

pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka (Agustaria, dkk, 2014).

Tepid sponge water sebuah teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka, tepid sponge water merupakan alternative teknik kompres hangat yang marak diteliti di Negara maju maupun berkembang lainnya. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar, tepid sponge water efektif dalam mengurangi suhu tubuh pada anak dengan hipertermia dan juga membantu dalam mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan, bahkan ada pengaruh penurunan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermia yang setelah dilakukan tepid sponge water. (Aerieswati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella, (2017) rata-rata penurunan suhu tubuh pada anak hipertermia yang mendapatkan kompres terapi tepid sponge water sebesar 0,97°C dalam waktu 60 menit. Rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres tepid sponge water sebesar 38,5°C dengan standar deviasi 0,4°C. Nilai rata-rata setelah diberikan kompres tepid sponge water sebesar 37,1°C dengan standar deviasi 0,5°C sehingga diketahui ada penurunan nilai rata-rata suhu tubuh sebesar 1,4°C setelah diberikan tepid sponge water

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Isneini, 2014 didapatkan hasil yaitu lebih efektif kompres water tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan metode kompres hangat.

Pengkajian awal pada tanggal 02 Maret 2019 pada kedua subjek didapatkan hasil Subjek I usia 8 Tahun jenis kelamin perempuan Ia masuk Ruangan dengan keluhan demam sudah tiga hari, pusing, muntah 3 kali. pasien nafsu makan kurang.

Hasil pemeriksaan didapatkan suhu 38,1oC, RR 20x/menit, Nadi 80x/menit TB : 120 cm. Subjek II usia 6 Tahun jenis kelamin perempuan, Ia Masuk ke Ruang dengan keluhan demam sudah dua hari tidak turun, muntah 4 kali nafsu makan kurang, sebelum dibawa ke rumah sakit, Pasien tampak lemas, didapatkan hasil pemeriksaan suhu tubuh 38, 5 oC , RR 22x/menit, Nadi 80x/menit.TB;100 cm

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis ingin melakukan **“Penerapan Kompres Tepid Sponge Water Pada Anak Dengan Demam Thypoid di Ruang Gampong Kayee Kunyet Kecamatan Blang Bintang Aceh Besar”**..

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian

yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan pokok pertanyaan yang berkenaan dengan “how” atau “why”. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena masalah (Notoadmodjo, 2010)

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2013). Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan suhu subjek sebelum dan setelah penerapan kompres tepid sponge water.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek I dan subjek II di dapatkan data terjadi penurunan suhu tubuh, setelah dilakukan tindakan selama 5 hari dalam tiga waktu yaitu pagi, siang dan malam, hari pertama sampai hari ketiga belum ada penurunan suhu tubuh, pada hari keempat sampai kelima sudah ada penurunan suhu tubuh yaitu pada subjek I dari 38, 6 oC menjadi 37,1oC sedangkan subjek II dari 39,7 oC menjadi 37,5 oC

Menurut asumsi penulis, hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan kompres tepid sponge water sangat efektif dalam menurunkan demam pada anak dengan demam thypoid subjek I dan II.

Sehingga penelitian mendapatkan hasil bahwa intervensi ini efektif dalam menurunkan demam pada anak.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan sesuai intervensi pada subjek I dan subjek II yaitu: menerapkan kompres tepid sponge water pada anak didapatkan hasil bahwa intervensi ini efektif dalam menurunkan demam pada anak demam thypoid. Pada subjek I didapatkan hasil yaitu 36,5 oC dan subjek II 37,5 oC., Karena lingkungan sangat mempengaruhi faktor yang menyebabkan imunitas tubuh pada anak lemah sehingga cepat menyebabkan demam naik pada anak. Menurut penulis hal ini disebabkan subjek I dan subjek II sangat mematuhi dengan anjuran yang diberikan oleh perawat dan ibu pasien sangat kooperatif dengan tindakan yang dilakukan oleh perawat.

Demam thypoid merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan atau tanpa gangguan kesadaran (Soetjningsih, 2017).

Demam thypoid terjadi akibat infeksi bakteri, yang disebabkan oleh salmonella thypoid. Penyakit ini ditularkan melalui konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh tinja atau urin orang yang terinfeksi. Gejala akibat penyakit tersebut muncul 1-3 minggu seperti demam tinggi, malaise, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, sembelit atau diare, bintik-bintik

merah muda di dada (Rose spots), dan pembesaran limpa dan hati (Inawati, dalam Hidayah, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Isneini, (2014), didapatkan hasil yaitu lebih efektif kompres tepid sponge water dalam menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan metode kompres hangat. Berdasarkan hasil yang didapatkan bias dapat disimpulkan bahwa ada penerapan tepid water sponge efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella, (2017), rata-rata penurunan suhu tubuh pada anak hipertermia yang mendapatkan kompres terapi tepid sponge water sebesar 0,97°C dalam waktu 60 menit.

Menurut penelitian Agustina, (2006), faktor yang mempengaruhi imunitas tubuh yaitu genetik, umur, metabolik, lingkungan, anatomi, fisiologis, microbial, hal ini sesuai dengan teori dari Soetjningsih, (2017). Demam thypoid merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan atau tanpa gangguan kesadaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang penerapan *tepid spongewater* untuk melihat suhu tubuh pada anak setelah dilakukan observasi selama satu minggu dapat disimpulkan bahwa terjadi

penurunan suhu tubuh selamadilakukan *tepid sponge water* dirawat di rumah sakit. Dan berdasarkan hasil penelitian pada subjek I dan subjek II didapatkan data terjadi penurunan suhu tubuh, setelah dilakukan tindakan selama 5 hari dalam tiga waktu yaitu Pagi, Siang dan Malam, hari pertama sampai hari ketiga belum ada penurunan suhu tubuh, pada hari keempat sampai kelima sudah ada penurunan suhu tubuh yaitu pada An. N dari 38,6 °C menjadi 37,1 °C sedangkan An. Z dari 39,7 °C menjadi 37,5 °C, hari keenam pasien An.N dan An.Z sudah pulang. dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh selamadilakukan *tepid sponge water* dirawat di rumah sakit.

## SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka didalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya :

### 1. Bagi Penulis

Diharapkan untuk penulis yang lain dapat menjadi acuan dan meningkatkan pengetahuan dalam penerapan tepid sponge water untuk melihat suhu tubuh pada anak.

### 2. Bagi Perawat Dan Rumah Sakit

Dapat memberikan sarana untuk penerapan tepid spongewater untuk melihat suhu tubuh pada anak.

### 3. Bagi Pengembangan Ilmu & Teknologi Keperawatan

Pengembangan Ilmu untuk menambahkan keluasan ilmu & referensi bidang keperawatan dalam menerapkan tepid spongewater pada pasien demam thypoid .

### 4. Bagi Pengembangan Dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penerapan tepid spongewater pada pasien demam thypoid khususnya dibidang keperawatan anak.

## KEPUSTAKAAN

Agustaria, dkk, (2014). egektifitas penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan tepid sponge water pada pasien anak usia 6 bulan-3 tahun dengan demam di puskesmas kartasura sukuharjo

Arieswati, (2016). pemberian water tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada asuhan keperawatan An. Y dengan Hipertermia di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah kota Salatiga.

Bella, (2017). penerapan tindakan tepid sponge water untuk mengurangi demam

- pada anak di RSUD Dr. Soedirman kabumen.
- Darmawati, (2014). hubungan kebiasaan konsumsi makanan diluar terhadap kejadian demam thypoid pada pasien rawat inap rsud cut nyak dhien meulaboh kabupaten aceh barat.
- Hidayah, (2017) . asuhan Keperawatan pada pasien thypoid dengan masalah utama hipertermi berhubungan dengan penyakit thypoid di ruang barokah RSU pku Muhammadiyah Gombang.
- Indriyani, (2013).. asuhan keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada an. S dengan febris thypoid rumah sakit panti waluyo
- Isneini. (2014). efektifitas penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan water tepid sponge pada pasien anak usia 6 bulan – 3 tahun dengan demam di puskesmas kartasura sukuharjo.
- Maryunani, A.(2010).asuhan Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : Selemba Medika.
- Padila, 2013. asuhan Keperawatan penyakit dalam. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putra, dkk, (2014).keperawatan anak dan tumbuh kembang (Pengkajian Dan Pengukuran).Yogyakarta : Nuha Medika.
- Saputra, dkk (2017). hubungan pengetahuan, sikap dan kebiasaan makan dengan gejala demam thypoid pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo.
- Sari & Muttaqin. (2011).gangguan gastrointestinal. Jakarta : Selemba Medika.
- Sari, (2016). asuhan keperawatan pada anak demam thypoid usia sekolah di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.
- Setiadi. (2007). konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.